

**SOMBONG DAN PENYEMBUHANNYA DALAM AL-QUR'AN  
(Perspektif Bimbingan Dan Konseling Islam)**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial Islam**

**Disusun Oleh:  
Nur Ely Sholihati  
02221069**

**BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALI JAGA  
YOGYAKARTA  
2009**

Irsyadunnas, M.Ag  
Dosen Fakultas Dakwah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**NOTA DINAS**

Hal : Skripsi Saudara Nur Ely Sholihati

Kepada Yth,  
**Dekan Fakultas Dakwah**  
**UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**  
Di-  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum. Wr. Wb.*

Setelah kami membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan terhadap skripsi saudara:

Nama : Nur Ely Sholihati  
NIM : 02221069  
Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam  
Judul skripsi : Sombong dan Penyembuhannya Dalam Al-Qur'an (Perspektif Bimbingan Dan Penyuluhan Islam)

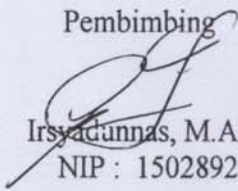
Maka kami selaku pembimbing berpendapat, bahwa skripsi saudara tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara segera dimunaqasahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 22 januari 2009

Pembimbing

  
Irsyadunnas, M.Ag.  
NIP : 150289261



DEPARTEMEN AGAMA RI  
 UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
**FAKULTAS DAKWAH**  
 Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax (0274) 552230  
 Yogyakarta 55221

### PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DD/PP.00.9/279/2009

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

### **SOMBONG DAN PENYEMBUHANNYA DALAM AL-QUR'AN (Perspektif Bimbingan Dan Konseling Islam)**


Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Nur Ely Sholihati  
 NIM : 02221069  
 Telah dimunaqasyahkan pada : Senin, 9 Februari 2009  
 Nilai Munaqasyah : B +

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

#### TIM MUNAQASYAH :


Pembimbing

  
Irsyadunnas, M.Ag.  
 NIP. 150289261

Penguji I

  
Drs. Abdullah, M.Si.  
 NIP.150179408

Penguji II

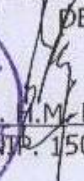
  
Nailul Falah, S.Ag., M.Si.  
 NIP. 150288307

Yogyakarta, 26 Februari 2009

UIN Sunan Kalijaga  
 Fakultas Dakwah

DEKAN



  
Prof. Dr. M.M. Bahri Ghazali, MA  
 NIP. 150220788

**HALAMAN MOTTO**

**Jadikan *al-Qur'an* sebagai penawar hati  
Jadikan *zikrullah* sebagai penenang hati  
Jadikan *shalat* sebagai pelindung diri  
Jadikan *taqwa* sebagai taman hati**

## HALAMAN PERSEMBAHAN

**Karya kecil yang sangat sederhana ini penulis persembahkan kepada:  
Bapakku Suyoto tersayang dan ibuku Sari tersayang yang selalu ada dihatiku.  
Mbok, yang selalu perhatian dan memomong aku sampai sekarang.  
Mbahku semua yang selalu memberikan kasih sayang untuk-ku.  
Bapak ibu mertuaku, yang selalu memberikan do'a tulus untuk-ku.  
Kakakku Nunung dan Sutono yang aku sayangi dan selalu baik hati.  
Suamiku tercinta Hisyam Mustana, yang selalu ada dalam setiap nafasku.  
Kedua kakak dan kedua adekku semua yang aku sayangi yang ada di Ponorogo.  
Anakku terkasih Ahdan Syamel Alfaqi, yang baru berumur satu tahun, yang selalu  
membuatku bisa tersenyum.  
Bapak ibu pengasuh PP Wahid Hasyim, dan keluarga besar PP Wahid Hasyim  
Yogyakarta.  
Temen temen pondok Kranyak Al-Munawwir Yogyakarta.  
Temen-temen kelasku yang telah memberi kenangan indah untuk-ku.  
Almamatertu tercinta UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.  
Semua guruku yang telah memberiku ilmu.  
Dan semua sahabatku yang selalu menemani dan memberi semangat untuk-ku.**

## ABSTRAKSI

Sombong adalah menganggap diri sendiri lebih tinggi dan hebat dan merendahkan orang lain. Sikap sombong disebabkan karena beberapa faktor, yaitu: amal dan ilmu, nasab, kecantikan, kekuatan, kekayaan, keturunan, dan lain-lain. Kesombongan banyak terjadi misalnya dalam keluarga, sekolah, lingkungan masyarakat, dan di manapun. Mereka berlaku sombong karena sudah terbiasa hidup seperti itu, dalam keluarga misalnya orang tua selalu membiasakan anak untuk selalu sombong, dengan membanggakan kehebatan yang dimiliki anak, maka anak akan merasa besar hati, dan keadaan itu dibiasakan sampai dewasa bahkan sampai tua. orang sombong suka dengan pujian, dia ingin selalu menempati kedudukan atas, tidak mau dinasehati, menganggap dia yang paling benar. Padahal sikap seperti itu tidak dibenarkan dalam pergaulan, apalagi dalam agama Islam. Allah sangat membenci orang yang berlaku sombong, siapapun yang tidak bisa menghilangkan sifat itu maka Allah akan memasukkannya dalam tempat yang paling hina, yaitu neraka jahannam. Seseorang bisa berubah, asalkan dia mau merubahnya dengan sungguh-sungguh, yaitu dengan mengimani al-Qur'an, caranya dengan membaca dengan memahami makna yang terkandung di dalamnya. Kemudian dengan cara menghafal al-Qur'an, karena dengan menghafal hati seseorang akan selalu dekat dengan al-Qur'an, tidak sempat dan tidak mau untuk melakukan hal-hal yang dapat merusak iman.

Al-Qur'an adalah kitab suci yang menjadi pedoman hidup dan merupakan obat bagi penyakit sombong. Terapi penyembuhan sombong dalam al-Qur'an yaitu dengan membaca al-Qur'an, mendekatkan diri pada al-Qur'an dan mengamalkan ajaran al-Qur'an. Sedangkan terapi penyembuhan dalam bimbingan dan konseling Islam yaitu dengan amal dan ilmu, sehingga dengan kedua hal tersebut akan tercipta sikap tawadhu' dalam hati.

Untuk itu seseorang harus berusaha dengan sungguh-sungguh dengan keyakinan hati bahwa melalui al-Qur'an penyakit sombong akan hilang. Penyembuhan dalam al-Qur'an dengan bimbingan dan konseling Islam mempunyai hubungan yang erat. Al-Qur'an mengandung unsur-unsur penyembuhan seperti yang didapat dalam ilmu bimbingan dan konseling Islam. Sedangkan dalam bimbingan dan konseling Islam, seorang konselor dalam menerapkan bimbingan selalu mengacu pada al-Qur'an dan sunnah Rosul. Sehingga antara keduanya mempunyai tujuan dan fungsi yang sama, sehingga mewujudkan individu dan seluruh umat untuk mencapai kebahagiaan yang abadi.

## KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan al-hamdulillah dan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Sombong dan Penyembuhannya dalam Al-Qur’an (Perspektif Bimbingan dan Penyuluhan Islam)” sebagai tugas akhir akademik.

Penyusun menyadari bahwa skripsi ini tidak akan lepas dari berbagai kekurangan dan kesalahan, untuk itu dengan senang hati penulis akan menerima kritik dan saran dari para pembaca sekalian.

Penyusun juga menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan karena bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, untuk itu penyusun ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H.M. Bahri Ghajali, selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Nailul Falah M.Si, selaku ketua jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam.
3. Bapak Irsyadunnas, M.Ag, selaku pembimbing yang dengan sabar membimbing dan memberi arahan dalam penulisan skripsi ini.
4. Segenap bapak dan ibu dosen serta karyawan fakultas dakwah UIN Sunan Kalijaga.
5. Bapakku, yang telah mendidik, mengajari dan membimbing penulis untuk memahami arti hidup dan yang telah membiayai selama penulis mengarungi pendidikan. Dan ibuku yang telah melahirkan, merawat dengan sabar, mendidik dan memberikan kasih sayang tulus pada penulis.
6. Kakek dan nenekku, yang selalu memberikan kasih sayang untuk-ku.

7. Bapak dan ibu mertua, yang selalu baik dan selalu menasehatiku untuk menjadi orang sabar.
8. Kakakku Nunung dan Sutono, yang selalu memberi do'a dan semangat untuk-ku.
9. Kakakku: Mas Ton, Mas Edi, Mbak Yeti, Mbak Novi, dan adekku: Dek Rifi, Dek Riza, yang selalu memberiku semangat.
10. Suamiku tercinta yang selalu ada untuk-ku, membantu, memberi semangat, selalu sabar mendidikku untuk menjadi dewasa. Dan anakku tersayang, yang selalu menunggu kehadiranku untuk segera pulang.
11. Bapak Jalal Suyuti dan Ibu Nely, selaku pengasuh PP Wahid Hasyim Gaten Yogyakarta, dan seluruh ustadh yang telah mengajarkan ilmu untuk-ku, teman-teman pondok semuanya, khususnya asrama Halimah yang selalu membantu saat aku susah dan bisa membuatku tertawa dikala hatiku gundah.
12. Keluarga besar PP Al-munawwir Krapyak Yogyakarta.
13. Teman-teman kelas BPI-C angkatan 2002 yang membuatku selalu ceria saat kuliah.
14. Teman-teman kost WE-I Sapen Gang Masjid Safinaturrehma, yang selalu ada dalam setiap suka dan duka, karena sering tidak ada air dan listriknya sering ngejlek.

Akhirnya penulis hanya mampu berdo'a semoga semua bantuan yang telah diberikan mendapat imbalan dari Allah SWT. Dan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dan seluruh pembaca yang budiman.

Yogyakarta, 22 Januari 2009

Penyusun

Nur Ely Sholihati  
02221069



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN NOTA DINAS</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	iv
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b> .....	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	11
E. Tinjauan Pustaka.....	12
F. Kerangka Teoritik.....	15
G. Metode Penelitian.....	20
<b>BAB II : SOMBONG DAN PROBLEMATIKANYA</b> .....	
Konsep Sombong.....	26
1. Pengertian Sombong Secara Umum .....	25
2. Sifat-sifat sombong.....	25
3. Sebab Sombong.....	26
4. Akibat Sombong.....	31
5. Keburukan Spiritual dan Sosial dari Sombong.....	31

<b>BAB III : PANDANGAN AL-QUR’AN TENTANG SOMBONG DAN PEYEMBUHANNYA.....</b>	
A. Sombong Menurut Al-Qur’an.....	33
1. Pengertian .....	33
2. Ciri-ciri Sombong.....	37
3. Tingkatan Sombong.....	40
4. Hakekat Sombong dan Bahayanya .....	44
B. Terapi Penyembuhan Menurut Al-Qur’an.....	49
C. Pengaruh Al-Qur’an Terhadap Penyembuhan .....	56
<b>BAB IV : RELEVANSI PENYEMBUHAN DALAM AL-QUR’AN DENGAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM.....</b>	
A. Terapi Penyembuhan Sombong dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling Islam.....	57
1. Cara Menghilangkan Kesombongan .....	57
2. Cara Mengupayakan Ketawadhu’an .....	58
B. Relevansi Penyembuhan Sombong dalam Al-Qur’an dengan Bimbingan dan Konseling Islam.....	73
<b>BAB V : PENUTUP.....</b>	
A. Kesimpulan.....	79
B. Saran-saran.....	80
C. Kata Penutup.....	81
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	82

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan judul

Penegasan judul maksudnya adalah pencarian rumusan tentang ruang lingkup dan ciri-ciri suatu istilah, yang akan dijadikan pokok bahasan atau studi. Setiap istilah perlu didefinisikan agar tidak terjadi kesalahpahaman atau salah interpretasi terhadap maksud atau maknanya yang terkandung dalam judul, maka penulisan skripsi yang berjudul “Sombong dan Penyembuhannya dalam Al-Qur’an (Perspektif Bimbingan dan Konseling Islam), terlebih dahulu penulis memberikan penjelasan maksud dari judul tersebut, yaitu :

#### 1. Sombong

Sombong secara etimologis berasal dari bahasa arab yaitu *takabbara* yang berarti sombong, congkak dan takabbur. Sedangkan dalam al-Qur’an selain *takabbara* kata yang berarti sombong ada beberapa macam, yaitu *al-mukhtal* dan *al-fakhur*, artinya sombong serta membanggakan diri. Secara terminologis, yang dimaksud sombong adalah tingkah laku dan sifat yang cenderung memuji, mengagungkan, membesarkan, dan memandang diri sendiri sebagai makhluk yang paling di atas segala-galanya.<sup>1</sup> Sedangkan menurut A. Mudjab Mahalli, sombong adalah menolak kebenaran dan meremehkan sesama manusia, disertai anggapan bahwa dirinya memiliki kecerdasan dan kepandaian yang lebih hebat, serta merasa bahwa derajat

---

<sup>1</sup> Abu Hamid Al Ghazali, *Tentang Bahaya Takabbur*, ter. Ny. Kholifa Marhijanto, (Surabaya: Tiga dua, 1994), hlm. 7.

dan martabatnya lebih tinggi dari orang lain.<sup>2</sup> Sombong yang dimaksud dalam skripsi ini adalah sombong dalam konsep al-Qur'an dan konteksnya dengan kehidupan sosial.

## 2. Penyembuhan

Secara etimologi penyembuhan berasal dari bahasa arab yaitu: شفـى - شفـى. Secara etimologi penyembuhan berasal dari bahasa arab yaitu: شفـى - شفـى. Secara etimologi penyembuhan berasal dari bahasa arab yaitu: شفـى - شفـى. Secara etimologi penyembuhan berasal dari bahasa arab yaitu: شفـى - شفـى.

Penyembuhan yang dimaksud dalam judul skripsi adalah upaya pengobatan terhadap penyakit sombong yang didasarkan pada tuntunan al-Qur'an dan bimbingan konseling Islam.

## 3. Al-Qur'an

Al-Qur'an berasal dari bahasa arab قرآن- يقرأ- قرأ, yang berarti membaca. Qur'an adalah bentuk mashdar dari kata kerja (*fi'il madhi*), yaitu *qara'a*.<sup>5</sup>

Adapun definisi istilah (terminologi) al-Qur'an menurut Subhi Sholeh merumuskan definisi al-Qur'an sebagai definisi yang dapat diterima oleh jumur ulama terutama ahli bahasa, ahli fiqh dan ushul fiqh. Al-Qur'an

<sup>2</sup> A. Mujhab Mahalli, *Dosa-dosa Besar dalam al-Qur'an dan al-Hadits*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001), hlm. 151.

<sup>3</sup> Ahmad Warson Munawwir, *Al Munawwir Kamus Arab-Indonesia*, (Yogyakarta: Pondok Pesantren Al Munawwir, 1984), hlm. 1271.

<sup>4</sup> Darel Mahreq, *Al Munjid Fi al Lughah Wa A'lam*, (Lebanon: Bairut,tt), hlm. 396.

<sup>5</sup> Ahmad Warson Munawwir, *op. cit.*, hlm. 1101.

adalah firman Allah yang mengandung kemukjizatan yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, tertulis dalam lembaran-lembaran yang disampaikan secara mutawatir dan bernilai ibadah bagi yang membacanya.<sup>6</sup>

Al-Qur'an yang dimaksud dalam skripsi ini adalah kitab suci umat Islam yang dijadikan sebagai pedoman seperti yang sudah dijelaskan di atas.

#### 4. Perspektif

Perspektif berasal dari bahasa Inggris "*perspective*", yang berarti pandangan.<sup>7</sup> Kata *perspective* kemudian menjadi kata baku bahasa Indonesia yaitu perspektif yang berarti titik pandang; pandangan.<sup>8</sup> Sedangkan menurut Pius A. Partanto dan M. Dahlan al-Barry dalam kamus ilmiah populer perspektif berarti: peninjauan; tinjauan; pandangan luas.<sup>9</sup>

Perspektif yang dimaksud dalam skripsi ini adalah cara pandang bagaimana sombong dan penyembuhannya ditinjau dari sudut pandang bimbingan dan konseling Islam.

#### 5. Bimbingan dan Konseling Islam

Bimbingan merupakan alih bahasa dari istilah Inggris *guidance* yang mempunyai arti bantuan. Kata *guidance* berasal dari kata dasar (*to*) *guide*, yang artinya menuntun, mempedomani, menjadi petunjuk jalan,

---

<sup>6</sup> Masfuk Zuhdi, *Pengantar Ulumul Qur'an*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1996), hlm. 1.

<sup>7</sup> Jhon M. Echols dan Hasan Shadly, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia 1992), hlm. 426.

<sup>8</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), hlm. 675.

<sup>9</sup> Pius Partanto dan M Dahlanal Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994), hlm. 592.

mengemudikan. Kata *guidance* selain diartikan bimbingan juga dipakai untuk mewakili kata pimpinan, pedoman dan petunjuk.<sup>10</sup>

Definisi bimbingan menurut penulis adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus-menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri, penemuan diri, pengarahan diri, dan perwujudan diri dalam mencapai tingkat perkembangan optimal agar memperoleh kebahagiaan pribadi baik di dunia maupun di akhirat dan kemanfaatan sosial.

Konseling merupakan alih bahasa dari istilah inggris yaitu "*counseling*". *Counseling* yang berarti pemberian nasehat, perembukan, penyuluhan. Secara umum istilah bimbingan dan konseling merupakan kalimat yang sukar dipisahkan. Konseling merupakan bagian dari bimbingan baik sebagai pelayanan maupun sebagai teknik. Konseling merupakan inti kegiatan bimbingan secara keseluruhan dan lebih berkenaan dengan masalah individu secara pribadi.

Mortensen (1964: 301) mengatakan bahwa, "*counseling is the heart of the guidance program*", (konseling merupakan bagian dari program bimbingan). Ruth Strang (1958) mengatakan pula bahwa *Guidance is broader: "Counseling is a most important tool of guidance"*, (bimbingan itu lebih luas dan konseling merupakan alat yang paling penting dalam usaha layanan bimbingan).<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> H.M. Umar dan Sartono, *Bimbingan dan Penyuluhan Islam*, (Bandung: C.V Pustaka Setia, 1998), hlm. 9.

<sup>11</sup> H. Muhammad Surya, *Dasar-dasar Konseling, op. cit.*, hlm.25

Dari berbagai pengertian di atas dapatlah penulis simpulkan bahwa konseling adalah hubungan timbal-balik seorang konselor dalam rangka proses pemberian bantuan terhadap individu supaya ia dapat lebih memahami dirinya dan menyadari kembali akan eksistensinya sebagai hamba Allah yang seharusnya hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Islam secara bahasa (etimologi) berasal dari bahasa arab yaitu dari kata kerja (*fi'il*) *aslama-yuslimu-islāman*, yang berarti “*menyerahkan diri*” atau “*menurut, taat, dan patuh*”. Islam adalah bentuk mashdar dari kata kerja (*fi'il madhi*) *Aslama*.<sup>12</sup>

Bimbingan dan Konseling Islam yang dimaksud dalam skripsi adalah proses pemberian bantuan dan nasehat terhadap klien, dalam hal ini adalah orang-orang yang memiliki sifat sombong.

Jadi yang dimaksud dengan judul Sombong dan Penyembuhannya dalam Al-Qur'an (Perspektif Bimbingan dan Konseling Islam) di atas adalah suatu kajian ilmiah tentang penyakit sombong dan upaya penyembuhannya yang terkandung dalam al-Qur'an yang dilihat dari sudut pandang bimbingan dan konseling Islam.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Di dalam tubuh manusia terdapat bagian yang bertugas mengatur bagian anggota tubuh yang lain. Baik buruknya perilaku manusia tergantung dari baik buruknya bagian ini. Apabila bagian ini baik maka perilaku seseorang akan

---

<sup>12</sup> Ahmad Warson Munawwir, *op. cit.*, hlm. 656

baik, tetapi apabila bagian ini buruk perilaku seseorang ini akan buruk. Bagian tubuh yang bertugas mengatur dan menentukan perilaku manusia ini disebut hati. Seiring berjalannya waktu akan tumbuh dalam jiwa manusia keyakinan-keyakinan yang bertentangan dengan al-Qur'an, baik dalam bentuk gerakan keagamaan dan aliran yang dapat merusak aqidah. Persoalan menjadi semakin besar dan gerakan-gerakan tersebut semakin kuat hingga menyerang manusia yang lemah hatinya termasuk dalam penyimpangan tersebut adalah sifat sombong.<sup>13</sup>

Orang sombong akan selalu menganggap dirinya paling tinggi dan memandang orang lain rendah. Hati orang sombong akan mudah mengeras, tidak mudah dinasehati, karena ia menganggap dirinya paling bisa, paling pandai, paling terkenal, dan paling segala-galanya. Padahal semua orang tidak akan selalu menempati kedudukan yang sama, suatu saat ia akan berganti posisi, apabila ia mempunyai kekayaan yang melimpah bisa jadi suatu hari kekayaannya berkurang. Di saat ia sudah jatuh miskin, pasti akan membutuhkan orang lain, tetapi tidak semua orang mau membantu karena mengingat kejelekannya. Akhirnya ia menderita dan sengsara, sehingga hatinya dipenuhi rasa gelisah dan rasa bersalah. Hal itu terjadi karena hawa nafsu yang cenderung mengarah pada kesenangan tanpa memikirkan akibatnya. Dari kesenangan-kesenangan itu akan menyeret manusia pada lembah penderitaan dan bahkan pelakunya terhambat untuk memperoleh kesenangan serupa. Berbeda dengan komunitas binatang, mereka tak berakal, sehingga mereka tak pernah memikirkan akibatnya. Sebaliknya orang yang berakal tidak semestinya

---

<sup>13</sup> Ibnul Qoyyim Al-Jauziah, *Penawar Hati Yang Sakit*, (Jakarta: Gema Insani, 2003), hlm. 11.



menjatuhkan dirinya ke derajat terendah dari kenistaan dan kehinaan. Karena manusia mempunyai derajat yang lebih mulia dan terhormat dibanding dengan binatang. Orang berakal senantiasa memperhitungkan segala resiko dan akibat yang akan muncul. Ia akan memikirkan ulang betapa buruk dampak yang akan diterimanya apabila ia mengikuti kehendak hawa nafsunya. Betapa banyak orang terhormat yang terkuak keburukannya, dipermalukan di depan umum menjadi tak terhormat lunglai tak berdaya karena hanya menuruti hawa nafsunya. Ketahuilah sesungguhnya jika seseorang hanya mengikuti hawa nafsunya meskipun tidak mencelakakan dirinya, pasti ia akan terhina karena ia ditundukkan olehnya.<sup>14</sup>

Kenikmatan dunia hanyalah permainan, dapat melalaikan hati seseorang karena perhiasan dunia, dan indahnya kehidupan. Perumpamaan kehidupan dunia ibarat tanah yang ditimpa hujan deras, dia akan menumbuhkan tumbuh-tumbuhan yang mengagumkan para petani dan menjadikan bahagia, namun tiba-tiba tanaman itu menjadi kering, kemudian hancur tertiuip angin. Ibarat orang yang selalu bersikap sombong, dia juga akan hancur seperti tanaman-tanaman itu.<sup>15</sup>

Apabila terdapat takabbur dalam hati, maka orang itu akan melecehkan orang lain, tidak mau memahami orang lain, memaksakan kebatilan sehingga muncullah situasi yang menyertainya yaitu kedzaliman, kemarahan, terorisme, permusuhan, pelanggaran hak dan kehormatan. Karena akibat dari perbuatan takabbur sangat besar baik bagi dirinya maupun orang lain, maka Islam

---

<sup>14</sup> Ibn Al-Jauzi, *30 Cara Menuju Puncak Ketenangan Jiwa, Terapi Psikologis Mengatasi Berbagai Problema Kehidupan*, (Yogyakarta: Pustaka Rihlah, 2004), hlm. 37-39.

<sup>15</sup> Ahmad Musthofa Al-Maraghi, *Tarjamah Tafsir Al-Maraghi*, (Semarang: CV. Toha Putra), hlm. 312.

melarang manusia mempunyai sifat ini. Firman Allah yang melarang sifat takabbur:

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ

*Artinya: "Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri". (QS. Luqman: 18 ).*

Dari ayat di atas jelaslah bahwa Allah melarang perbuatan takabbur dan tidak menyukai orang yang takabbur. Sehingga bagi orang yang tidak mau mentaati perintah Allah agar tidak berlaku takabbur, Allah akan memberikan balasan di akhirat. Firman Allah tentang balasan bagi orang yang takabbur:

فَأَمَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَيُوَفِّيهِمْ أُجُورَهُمْ وَيَزِيدُهُم مِّن فَضْلِهِ ؕ وَأَمَّا الَّذِينَ ءَسْتَنكفُؤُوا وَءَسْتَكْبَرُوا فَيُعَذِّبُهُم عَذَابًا أَلِيمًا وَلَا يَجِدُونَ لَهُم مِّن دُونِ اللَّهِ وَلِيًا وَلَا نَصِيرًا

*Artinya: "Adapun orang-orang yang beriman dan berbuat amal saleh, Maka Allah akan menyempurnakan pahala mereka dan menambah untuk mereka sebagian dari karunia-Nya. adapun orang-orang yang enggan dan menyombongkan diri, Maka Allah akan menyiksa mereka dengan siksaan yang pedih, dan mereka tidak akan memperoleh bagi diri mereka, pelindung dan penolong selain dari pada Allah". (QS. An-Nisa':173).*

Dari ayat di atas dapat diketahui secara jelas tentang pandangan Islam terhadap takabbur. Islam memandang bahwa takabbur mempunyai dampak negatif bagi pelakunya dan orang lain yang ditakabburi.

Semua tahu bahwa sikap sombong merupakan sikap yang tercela, merugikan bagi dirinya maupun orang lain. Dengan adanya penyimpangan-penyimpangan tersebut maka al-Qur'an hadir sebagai petunjuk kebenaran.

Firman Allah:

وَنُزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

*Artinya: "Dan kami turunkan dari al-Qur'an suatu yang akan menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman". (QS. Al-Isra': 82).*

Salah satu tujuan diturunkan al-Qur'an adalah sebagai pedoman hidup manusia, yang diharapkan segala sesuatu yang dilakukan oleh manusia dapat teratur dengan baik, sesuai dengan perintah dan kehendak Tuhan pada keselamatan dan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat serta mendapatkan ridha-Nya, begitu al-Qur'an memuat berbagai macam aturan dan konsep berbagai aspek kehidupan.

Walau sesulit apapun masalah yang dihadapi asalkan manusia terus mau berusaha untuk menjadi lebih baik, pasti Allah akan membukakan jalan baginya. Manusia yang masih mempunyai hati nurani akan menyadari bahwa sombong dapat menjerumuskan dirinya kedalam kegelapan. Untuk itu manusia harus segera bertobat kepada Allah, dan Allah akan menjadikan al-Qur'an sebagai obat dari penyakit itu. Dengan demikian jelaslah bahwa al-Qur'an merupakan petunjuk yang pasti tentang bagaimana mestinya sikap manusia untuk memperoleh kesehatan rohani. Karena kesehatan rohani adalah modal utama bagi manusia.

Kesombongan bisa terjadi pada siapapun walau itu anak-anak, remaja, orang dewasa, seorang alim ulama atau Kiai sekalipun. Dan hal itu memang benar-benar sering penulis lihat, anak-anak kecil sudah terbiasa memamerkan kelebihan-kelebihannya, karena didikan orang tua yang tidak benar. Penyakit itu sulit dihilangkan karena sudah mengakar dari kecil dan akan dibawah sampai dewasa bahkan sampai mati. Kesombongan adalah penyakit yang harus dihindari dan perlu tindakan penyembuhan yang serius. Apalagi kalau penyakit

sombong sampai menjangkit para ulama, publik figur, itu akan sangat berbahaya bagi kehidupan para penganut atau orang-orang yang telah mempercayainya. Penganut-penganut itu ditakutkan akan mengikuti apa yang telah dilihat dan dilakukan oleh Ulama tersebut. Padahal dalam al-Qur'an surat Luqman ayat 18 seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa Allah melarang hambanya untuk bersikap sombong, baik kepada Allah maupun sesama manusia. Kesombongan hanya milik Allah semata, manusia tidak berhak memilikinya. Sebagai calon konselor penulis ingin mengkaji lebih mendalam bagaimana konsep sombong dan penyembuhannya dalam al-Qur'an perspektif bimbingan dan konseling Islam. Penulis ingin menggugah hati orang yang sombong, ingin menyembuhkan penyakit yang diderita, karena itu adalah tugas penulis sebagai seorang konselor. Penulis harus mempunyai pengalaman yang banyak mengenai masalah penyembuhan sombong, supaya harapan dan keinginan bisa tercapai. Dengan mengkaji masalah ini penulis berharap akan mempunyai banyak pengalaman yang lebih mendalam, sehingga mampu membantu dan memberantas kesombongan. Itulah alasan yang sebenarnya penulis memilih tema ini, ingin membersihkan jiwa-jiwa orang yang penuh dengan kesombongan supaya lingkungan kehidupan menjadi lebih indah, suci tanpa noda.

### **C. Rumusan Masalah**

Bertitik tolak dari latar belakang skripsi, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana konsep sombong dan penyembuhannya dalam al-Qur'an?

2. Bagaimana konsep sombong dan penyembuhannya dalam al-Qur'an dilihat dari perspektif bimbingan dan konseling Islam?

#### **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

##### 1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui konsep sombong dan penyembuhannya dalam al-Qur'an.
- b. Untuk mengetahui penyembuhan sombong dalam al-Qur'an dilihat dari perspektif bimbingan dan penyuluhan Islam.

##### 2. Kegunaan Penelitian

###### a. Secara teoritis:

1. Diharapkan menjadi sumbangan informasi tentang penyembuhan sombong dalam al-Qur'an maupun dalam bimbingan dan konseling Islam.
2. Diharapkan menjadi sumbangan pemikiran bagi para konselor untuk menerapkan terapi penyembuhan penyakit sombong.

###### b. Secara praktis:

1. Sebagai tambahan ilmu pengetahuan agama dan wawasan mengenai cara-cara mengobati penyakit sombong, khususnya bagi peneliti sendiri dan umat Islam secara keseluruhan.
2. Menambah keilmuan umat Islam terhadap kebenaran al-Qur'an, dengan menjelaskan bahwa al-Qur'an dapat menyembuhkan penyakit sombong.

## E. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan penemuan penulis, ada beberapa contoh judul skripsi yang membahas semisal dengan judul yang penulis teliti, misalnya: “Takabbur Dan Kesehatan Mental”. Skripsi ini menjelaskan tentang takabbur dan hubungannya dengan kesehatan mental, bukan dalam perspektif bimbingan dan konseling Islam. “Asy-shifa’ dalam al-Qur’an”. Skripsi ini menjelaskan tentang asy-shifa’ atau obat penyembuhan penyakit hati dalam al-Qur’an.

Selain referensi skripsi di atas penulis juga merujuk dari buku karangan: Ustadz Fatihuddin Abul Yasin, “*Terapi Rohani Pengobatan Penyakit Hati*”, dalam bab III menyebutkan bahwa sombong adalah suatu sikap besar diri, dan suka menganggap yang lain remeh. Sombong dibagi menjadi tiga jenis: sombong kepada Allah, Rasulullah, dan manusia. Sebab-sebab orang menyombongkan diri di antaranya karena ilmu, amal dan ibadah, keturunan, kecantikan dan ketampanan, kekayaan. Selanjutnya dia menyebutkan langkah terapi penyakit sombong.

Kemudian buku karangan dari Syahminan Zaini, “*Penyakit Rohani dan Pengobatannya*”, buku ini menyebutkan bahwa takabbur adalah memandang rendah orang lain dan memandang tinggi atau mulia diri sendiri. Dalam bab III menyebutkan pengobatan penyakit rohani, bisa mengajarkan setiap penyakit harus diobati, setiap penyakit pasti ada obatnya. Dia juga menyebutkan metode-metode apa saja yang digunakan untuk mengobati penyakit rohani, bagaimana kriteria rohani yang diterima Allah, bagaimana jiwa yang sehat dan tidak sehat.

Selain itu juga penulis mengambil dari buku karangannya Sa’id Hawwa, “*Kajian Lengkap Penyusian Jiwa, Tazkiyatun Nafs, Intisari Ihya ‘Ulumuddin*”, dalam buku ini diterangkan bahwa kesombongan adalah anak dari sifat ujub.

Menurut Rasulullah kesombongan adalah melecehkan orang lain dan menolak kebenaran. Buku ini di susun karena adanya kemerosotan akhlak yang melanda manusia dan juga melanda kaum muslimin, tujuannya adalah sebagai penyucian dari segala penyakit sehingga manusia terhindar dari kemusyrikan. Dalam buku ini tidak hanya membicarakan mengenai penyakit hati, tetapi juga memuat semua ajaran Islam, akhlak mulia para Rasul, sifat-sifat Allah dan sebagainya. Penyucian jiwa memiliki sarana seperti shalat, infaq, puasa, haji, berfikir, membaca al-Qur'an dan mengingat mati dengan syarat dikerjakan dengan baik dan sempurna.

Musfir bin Said Az-Zahrani, "*Konseling Terapi*". Buku ini berisikan macam-macam penyakit hati, metode-metode penyembuhan penyakit hati yang terkandung dalam al-Qur'an dan Sunnah. Akan dijelaskan juga bagaimana proses terapi berlangsung, sehingga dalam mempelajari buku ini akan ditemukan titik terang bagaimana terapi penyembuhan sombong menurut al-Qur'an dan Sunnah.

Sombong dan Penyembuhannya dalam Al-Qur'an (Perspektif Bimbingan dan Konseling Islam) adalah kajian baru dalam penulisan skripsi di Fakultas Dakwah UIN Sunan KaliJaga Yogyakarta. Sampai saat ini belum ada yang mengkaji tema ini meskipun ada persamaan kata "Sombong atau Takabbur", akan tetapi yang dikaji berbeda.

## **F. Kerangka Teoritik**

1. Sombong
  - a. Pengertian sombong

Kesombongan adalah anak dari sifat ujub. Sombong adalah suatu sikap besar diri dan suka menganggap yang lain remeh, merasa dirinya besar, merasa dirinya pandai dan tinggi dalam segala hal, baik harta, pasangan, dan kedudukan.<sup>16</sup>

b. Sebab-sebab sombong

Seseorang tidak akan sombong kecuali yang suka membanggakan diri. Seseorang tidak akan memuliakan dirinya sendiri kecuali meyakini bahwa ia memiliki sifat-sifat yang sempurna. Semuanya itu berkaitan dengan urusan agama dan dunia, yang berkaitan dengan agama yaitu, ilmu dan amal perbuatan. Sedangkan yang berkaitan dengan dunia yaitu, keturunan (nasab), kecantikan, kekuatan, harta, dan banyak teman.<sup>17</sup>

c. Bahaya sombong

Iblis menjadi makhluk yang terkutuk, bermula dari makhluk yang alim, pandai, cerdas, bahkan pemimpin malaikat, kemudian karena kesombongannya, maka nilai kekhusukannya menjadi makhluk yang dilaknat oleh Allah Ta'ala. Orang-orang sombong di dunia artinya mewarisi watak iblis. Firman Allah:

إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْتَكْبِرِينَ

Artinya: "Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong". (QS. An Nahl: 23).

إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ

Artinya: "Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembahku, akan masuk neraka jahanam dalam keadaan hina". (QS. Al-Mukmin: 60).

<sup>16</sup> Sa'id Hawwa, *Kajian Lengkap Penyusian Jiwa, Tazkiyatun Nafs, Intisari Ihya 'Ulumuddin*, (Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2006), hlm. 243.

<sup>17</sup> *Ibid.*, hlm. 252.



Ancamannya adalah neraka sekaligus tidak diperhatikan Allah Ta'ala. Sombong adalah selendang Allah, barang siapa yang memakainya, tentu dia akan dilempar Allah ke neraka.

Rasulullah bersabda:

من كان في قلبه مثقال حبة من خردل من كبر اكبته الله في النار على وجهه

*Artinya: "Barang siapa yang dalam hatinya ada seberat biji sawi dari kesombongan, pasti Allah akan menelungkupkan orang itu kedalam neraka diatas wajahnya". (HR. Imam Ahmad dan Imam Baihaqi, melalui Abdullah bin Amer ra).<sup>18</sup>*

#### d. Jenis-jenis sombong

*Pertama*, sombong kepada Allah. Ini adalah tingkat kesombongan tertinggi, tercela dan terhina. Mereka nyata-nyata menentang Allah, seperti raja Namrudz, ia memerintahkan anak buahnya membuat gedung yang tinggi dan disangka mampu mencapai Allah, kemudian memeranginya. Atau Fir'aun, dia mengaku Tuhan dan wajib dianggap Tuhan oleh rakyatnya, siapa tidak mengakuinya, akan dibunuh oleh Raja Fir'aun. Mereka nyata-nyata menentang Allah Ta'ala.

*Kedua*, sombong kepada Rasulullah. Mereka tidak percaya kalau Rasul adalah utusan Allah. Kesombongan ini cenderung menolak perintah Allah.

*Ketiga*, sombong terhadap manusia, ialah orang yang menyombongkan diri, menganggap dirinya besar, mulia dan lebih berharga statusnya dibanding orang lain.<sup>19</sup>

<sup>18</sup> Ustadz Fatihuddin Abul Yasin, *Terapi Rohani, Pengobatan Penyakit Hati*, (Surabaya: Terbit Terang, 2002), hlm. 239-240.

<sup>19</sup> *Ibid*, hlm. 243-244.

Orang sombong adalah orang yang tidak sehat rohaniannya, maka dari itu bagaimana terapi pengobatan sifat sombong yang sesuai dalam al-Qur'an, dan bagaimana cara memperoleh sifat tawadhu'. Intinya adalah pendekatan diri kepada Allah, dengan adanya pendekatan perlahan-lahan dia akan bisa menjalani hidup yang sebenarnya, hidup tanpa adanya kesesatan dan kehinaan.

## 2. Penyembuhan dalam al-Qur'an

Al-Qur'an seluruhnya adalah obat sebagaimana ditegaskan bahwa al-Qur'an adalah obat bagi penyakit hati. Allah berfirman:

وَنَزَّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

*Artinya: "Dan kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian". (Al-Isra' ayat 82).*

Setiap penyakit walau sekecil apapun harus diobati, sebab setiap penyakit mempunyai akibat yang buruk dan merusak, baik bagi kehidupan jasmaniah maupun rohaniyah manusia. Terapi penyembuhan penyakit sombong dapat dilakukan dengan dua tingkatan. *Pertama*, yaitu dengan menghilangkan akar penyakit dan melepaskan cabang-cabang dari dalam hati, yaitu dengan ilmu dan amal. Dari ilmu dan amal tersebut maka akan muncul sifat tawadhu' sebagai alat untuk terapi penyembuhan penyakit sombong. *Kedua*, mencegah munculnya kembali faktor-faktor penyebab penyakit sombong.

## 3. Perspektif Bimbingan dan Konseling Islam

Istilah Perspektif lebih banyak dikenal dengan pengertian bahwa tinjauan suatu ilmu berdasarkan sudut pandang tertentu. Dalam hal ini

permasalahan akan ditinjau atau dipandang dari kacamata bimbingan dan konseling Islam.

Bimbingan dan konseling adalah pengobatan penyakit dengan cara kebatinan atau penerapan teknik khusus pada penyembuhan penyakit jiwa atau pada kesulitan-kesulitan penyesuaian diri setiap hari atau penyembuhan lewat keyakinan agama dan diskusi personal dengan para guru atau teman.<sup>20</sup>

## G. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Sebagai penelitian pustaka atau *library research*, maka yang digunakan dalam pengumpulan data oleh peneliti adalah metode dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data melalui benda-benda tertulis.<sup>21</sup> Dalam hal ini penulis mengklasifikasikan kepada sumber data primer dan sekunder.

### 2. Teknik Pengumpulan Data

#### a. Sumber data primer

Yaitu data yang dikumpulkan peneliti langsung dari sumbernya.<sup>22</sup>

Diperoleh dengan mengumpulkan data asli, dimana dalam penelitian ini penulis mendapatkan teks yang ada dalam al-Qur'an dan kitab-kitab tafsir yang menunjang skripsi ini. Diantaranya adalah:

#### 1. Ibnu Katsier, *Tafsir Ibnu Katsier*.

---

<sup>20</sup> C.P Chaplin, *Kamus Psikologi*, Terjemahan oleh Kartini Kartono, (Jakarta: Grafindo Persada, 1995), hlm. 407.

<sup>21</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Bina Aksara, 1989), hlm. 104.

<sup>22</sup> Herman Wasito, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Gramedia, 1992), hlm. 94.

2. An-Nur, *Tafsir Al-Qur'an An-Nur*.
3. Ash-Shabuni, *Tafsir Ayat Ahkam Ash-Shabuni*.
4. Ahmad Musthofa Al-Maraghi, *Tarjamah Tafsir Al-Maraghi*.

b. Sumber Data Sekunder

Yaitu buku-buku atau informasi yang telah ditulis oleh pihak lain.<sup>23</sup>, seperti :

1. Sa'id Hawwa, *Kajian Lengkap Penyusian Jiwa, Tazkiyatun Nafs, Intisari Ihya 'Ulumuddin*.
2. Ibnul Qoyyim Al-Jauziah, *Penawar Hati Yang Sakit*.
3. Ibn Al-Jauzi, *30 Cara Menuju Puncak Ketenangan Jiwa, Terapi Psikologis Mengatasi Berbagai Problema Kehidupan*.
4. Ustadz Fatihuddin Abul Yasin, *Terapi Rohani Pengobatan Penyakit Hati*.
5. Syahminan Zaini, *Penyakit Rohani dan Pengobatannya*.
6. Musfir bin Said az-Zahrani, *Konseling Terapi*.
7. Dan lain-lain.

3. Metode Pengolahan Data

a. Metode Tafsir Tematik

Adalah suatu metode penafsiran ayat-ayat al-Qur'an dengan cara menetapkan satu topik tertentu, dengan jalan menghimpun seluruh atau sebagian ayat-ayat, dari beberapa surat yang berbicara tentang topik tersebut, kemudian dikaitkan satu dengan lainnya, sehingga pada akhirnya diambil kesimpulan menyeluruh tentang masalah tersebut menurut pandangan al-Qur'an.

---

Abdul Hay Al-Farmawiy, dalam karyanya *Al-Bidayah fi Al-Tafsir Al-Mawduhu'i* dengan mengemukakan secara terinci langkah-langkah yang hendaknya ditempuh untuk menerapkan metode tematik. Langkah-langkah tersebut adalah:

1. Menetapkan masalah yang akan dibahas (topik).
2. Menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan masalah tersebut.
3. Memahami korelasi ayat-ayat tersebut dalam surahnya masing-masing.
4. Menyusun pembahasan dalam kerangka yang sempurna (out-line).
5. Melengkapi pembahasan dengan hadits-hadits yang relevan dengan pokok bahasan dan ilmu yang terkait yaitu perspektif bimbingan dan konseling Islam.<sup>24</sup>

b. Analisis isi

Yaitu penyelidikan kritis terhadap konsep al-Qur'an dengan menggunakan metode tafsir secara umum, untuk menguji data-data yang telah masuk agar memperoleh gambaran mengenai cara pengobatan penyakit hati dalam hal ini adalah sombong berdasarkan al-Qur'an, kemudian mengkajinya secara sistematis dan mendalam, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.<sup>25</sup> Setelah data terkumpul, selanjutnya melakukan analisis isi. Analisis isi (*content analysis*) dilakukan terhadap makna yang terkandung dalam teks, dan ayat-ayat al-Qur'an, kemudian dilakukan interpretasi, yang dimaksudkan adalah ayat-ayat al-Qur'an yang ditafsirkan berdasarkan hubungan antar ayat-

---

<sup>24</sup> M. Quraish Shihab, "*Membumikan al-Qur'an*", (Bandung: Mizan, 1992),

<sup>25</sup> Klaus Krippendaff, *Analisis Isi*, (Bandung: Rajawali Press, 1997), hlm. 15.

ayat al-Qur'an dengan yang lainnya (*munasabah al-ayah*). Selain itu penafsiran dalam analisis isi akan dilakukan analisis semantik terhadap kata-kata kunci dalam ayat untuk dicarikan pengertian-pengertian atas pesan ayat tersebut, yang selanjutnya dilakukan analisis sintetik, untuk menghubungkan berbagai pengertian dalam satu pengertian yang padu dan bulat.

Metode tersebut juga digunakan dalam mengkaji konsep sombong dan penyembuhannya dalam al-Qur'an, dengan metode ini akan mengkaji pengertian sombong dan penyembuhannya dalam al-Qur'an perspektif bimbingan dan konseling Islam, selanjutnya secara teoritik dan empirik dicarikan relevansinya dengan konsep bimbingan dan konseling Islam.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan uraian-uraian diatas, maka sesuai dengan rumusan masalah dapat diambil kesimpulan sebagai:

1. Sombong adalah suatu sikap tercela yang dimiliki oleh seseorang, dapat menutup hati, menjauhkan hamba kepada sang pencipta, dan dapat menjerumuskan seseorang masuk kedalam jurang neraka. Sikap sombong disebabkan karena beberapa faktor, diantaranya adalah: amal dan ilmu, nasab, kecantikan, kekuatan, kekekayaan, keturunan, dan banyaknya pengikut. Orang sombong akan ditempatkan pada tempat yang terendah, seburuk-buruknya tempat, yaitu neraka jahannam.
2. Al-Qur'an adalah kitab suci yang menjadi pedoman hidup manusia. Disamping sebagai pedoman, al-Qur'an juga sebagai obat ketenangan jiwa, pengobat hati yang gundah, sebagai penyembuh dari segala penyakit yang terdapat dalam hati, seperti penyakit sombong. Terapi penyembuhan sombong yaitu dengan amal dan ilmu, sehingga dengan amal dan ilmu tersebut akan ditemukan ketawadhu'an dalam hati. Tanpa sifat tawadhu' penyakit sombong tidak akan mungkin bisa sembuh. Untuk itu seseorang harus berusaha dengan sungguh-sungguh, dengan keyakinan hati bahwa melalui al-Qur'an penyakit sombong akan benar-benar hilang. Penyembuhan dalam al-Qur'an melalui dua konsep, yaitu melalui perintah Allah dan larangan Allah. Yaitu dengan selalu menjalankan segala perintah

Allah (shalat, puasa, zakat, dzikir, istighfar, tobat. Dan selalu menjauhi segala sesuatu yang dilarang Allah.

## **B. SARAN-SARAN**

Demi kemanfaatan hasil penelitian yang penulis lakukan, ada beberapa saran yang perlu disampaikan, diantaranya adalah:

1. Al-Qur'an adalah sumber dari segala ajaran Islam yang dapat dijadikan sebagai pedoman hidup, sebagai penerang jiwa, untuk itu penulis berharap bagi para pembaca sekalian supaya selalu berpegang teguh kepada al-Qur'an. Meresapi isinya supaya hati menjadi tenang, tanpa ada gangguan yang dapat menjerumuskan kita kelembah nista.
2. Kepada para akademis yang berminat melakukan penelitian semisal, hendaklah tidak terpaku pada penelitian sebelumnya, karena itu akan mematikan ide, akal, dan kreatifitas pada diri. Para peneliti hendaknya menggunakan obyek lain, misalnya penyakit hati lain yang perlu diteliti, dengan begitu akan menimbulkan kreatifitas kepada para mahasiswa/mahasiswi, dan akan memperkaya wacana bagi akademis Fakultas Dakwah.

## **C. KATA PENUTUP**

Alhamdulillah, puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah Ilahi Rabbi atas segala Ridho-Nya, kami dapat menyelesaikan skripsi ini, walau harus kami lalui dengan beribu tantangan dan rintangan. Kesempurnaan hanya milik sang pencipta, manusia diciptakan sebagai makhluk yang mempunyai banyak kekurangan, lemah, dan jauh dari kesempurnaan. Untuk itu tentunya dalam



penulisan skripsi ini akan ditemui banyak kekurangan, namun dengan susah payah dan perjuangan yang telah penulis lakukan, kiranya skripsi ini dapat menjadi sumbangan yang akan berguna bagi dunia Akademis Fakultas Dakwah, bagi para pembaca, khususnya bagi penulis sendiri. Kami sebagai penulis yang masih mempunyai hati nurani, dengan kerendahan hati dan keikhlasan siap menerima kritik, saran, dan solusi, supaya bisa memperbaiki dan menutupi kekurangan kami.

Semoga Allah senantiasa akan melindungi, mengasihi, dan memberikan berjuta Rahmat kepada hamba-Nya. Amin.

Yogyakarta, 13 November 2008

Penulis

### Daftar Pustaka

- Sa'id Hawwa, *Kajian Lengkap Penyusian Jiwa, Tazkiyatun Nafs, Intisari Ihya 'Ulumuddin*, Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2005.
- Abu Hamid Al Ghazali, *Tentang Bahaya Takabbur*, ter. Ny. Kholifa Marhijanto.
- Ibnul Qoyyim Al-Jauziah, *Penawar Hati Yang Sakit*.
- Ibn Al-Jauzi, *30 Cara Menuju Puncak Ketenangan Jiwa, Terapi Psikologis Mengatasi Berbagai Problema Kehidupan*, Yogyakarta: Pustaka Rihlah, 2004.
- Ustadz Fatihuddin Abul Yasin, *Terapi Rohani Pengobatan Penyakit Hati*, Surabaya: Terbit Terang, 2002.
- Dr. Musfir bin Said Az-Zahrani, *konseling terapi*, Jakarta: Gema Insani, 2005.
- M. Hamdani Bakran, *Konseling dan Psikoterapi Islam*.
- Drs. Syahminan Zaini, *Penyakit Rohani dan Pengobatannya*, Surabaya: Al Ikhlas.
- A. Mujhab Mahalli, *Dosa-dosa Besar dalam al-Qur'an dan al-Hadits*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001.
- Ahmad Warson Munawwir, *Al Munawwir Kamus Arab –Indonesia*, Yogyakarta: Pondok Pesantren Al Munawwir, 1984.
- Muhd. Hasbi Ashshiddiqy, *Al-Islam, Penuntun Batin*, Medan: Islamiyah.
- Darel Mahreq, *Al Munjid Fi al Lughah Wa A'lam*, Lebanon: Bairut,tt.
- Jhon M. Echols dan Hasan Shadly, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: Gramedia, 1992.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1988.

Syeikh Muhammad Djamaluddin Al-Qasyimi Ad-Dimsyaqi, *Terjemah Mau'idhotul Mukmin, Bimbingan Orang-orang Mukmin*, Semarang: CV. Asy Syifa', 1993.

Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Teori Konseling: Suatu Uraian Ringkas*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985.

Habib Abdullah Haddad, *Nasehat Agama Dan Wasiat Iman, Terjemahan an-Nashaa'ih ad-Diniyah wal-Washaaya al-Imaniyah*, Bandung: Gema Risalah.

Pius Partanto dan M Dahlanal Barry *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, 1994.

H.M. Umar Sartono, *Bimbingan dan penyuluhan Islam*, Bandung: C.V Pustaka Setia, 1998.

C.P Chaplin, *Kamus Psikologi*, Terjemahan oleh Kartini Kartono, Jakarta: Grafindo Persada, 1995.

Fuad Nashori, *Psikologi Islami, Agenda Menuju Aksi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997.

Abi Abdillah bin Isma Al Bukhari, *Sahih Bukhari*, Juz 1.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta : Bina Aksara, 1989.

Herman Wasito, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Jakarta : Gramedia, 1992.

Bakker, Anton dan Zubair Charis, *Metode Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius, 1990.

Klaus Krippendorff, *Analisis Isi*, Bandung: Rajawali Press, 1997.

Fakhrudin Faiz, *Hermeneutika Qur'ani; Antara Teks, Konteks dan Konstektual*, Cet.III, Yogyakarta: Qolam, 2003.

Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling Sekolah*, Yogyakarta: Andi offset, 1989.

Imam Ghajali, *Ringkasan Ihya' Ulumuddin*, Tahqiq & Takhrij: Ahmad Abdurraziq al-Bakri.

Kementrian Urusan Agama Islam, Wakaf, Dakwah, dan Irsyad kerajaan Saudi Arabia, *Al-Qur'an*.

H. Thohari Musnawar, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*, Yogyakarta: UII Press, 1992.

Hibana S. Rahman, "*Bimbingan dan Konseling Islam Pola 17*", Yogyakarta: UCY Press, 2003.

Djuwarriyah, DKK, *Bimbingan konseling: Pendekatan Islami*, cet 11, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UII, 1993.